

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian non eksperimen yang bersifat kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan *cross sectional* dengan metode deskriptif analitik untuk mengetahui hubungan strategi koping dengan tingkat stres ibu terhadap penerimaan anak autis di Kabupaten Bantul (Sugiyono, 2013).

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di SLB N 1 Bantul, SLB Bangun Putra Kasihan, SLB Marsudi Putra 2, SLB Ma'arif Bantul dan SLB Dharma Bhakti Bantul.
2. Penelitian dilaksanakan pada tanggal bulan Desember 2016 sampai bulan Agustus 2017 selama 6 bulan. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 31 Juli sampai 5 Agustus 2017.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi  
Populasi dalam penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: responden yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak yang mengalami gangguan mental autis sebanyak 32 anak. Populasi peneliti yaitu ibu yang mempunyai anak penyandang autis di SLB N 1 Bantul, SLB Bangun Putra Kasihan, SLB Marsudi Putra 2, SLB Ma'arif Bantul dan SLB Dharma Bhakti Bantul
2. Sampel  
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan penelitian ini ditentukan dalam jumlah yang ditentukan oleh peneliti. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu dengan cara memilih

responden di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Nursalam, 2013).

a) Besar sampel peneliti dalam menggunakan rumus Slovin (Nursalam, 2011) :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{32}{1 + 32 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{32}{1 + 32 (0,0025)}$$

$$n = \frac{32}{1 + 0,08}$$

$$n = \frac{32}{1,08}$$

$n = 29,62$  sebanyak 30 orang

Keterangan :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = jumlah Populasi

$d$  = tingkat signifikan ( $p$ )

$D$  = Jumlah Sampel ditambah 10% maka  $30 + 10\% = 33$

b) Jumlah sampel setiap SLB

1) SLB Marsudi Putra II Bantul

$$n = \frac{5}{32} \times 33 = 5,15 \rightarrow 5 \text{ responden}$$

2) SLB Bangun Putra Kasihan

$$n = \frac{4}{32} \times 33 = 4,12 \rightarrow 4 \text{ responden}$$

3) SLB Ma'arif Bantul

$$n = \frac{5}{32} \times 33 = 5,15 \rightarrow 5 \text{ responden}$$

4) SLB N 1 Bantul

$$n = \frac{14}{32} \times 33 = 14,43 \rightarrow 14 \text{ responden}$$

5) SLB Dharma Bhakti

$$n = \frac{4}{32} \times 33 = 4,12 \rightarrow 4 \text{ responden}$$

Jadi, total sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 32 responden.

c) Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah :

1) Kriteria inklusi

1. Ibu kandung yang memiliki anak dengan semua jenis autis.
2. Ibu yang mempunyai anak penyandang autis dengan usia 6 tahun sampai 12 tahun
3. Bersedia menjadi responden.
4. Dapat membaca, menulis, dan berkomunikasi secara verbal.

2) Kriteria eksklusi

- a. Bukan ibu kandung responden

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel ganda. Peneliti memilih variabel tersebut karena peneliti hanya ingin mengetahui ibu yang mempunyai anak penyandang autis dalam penerimaannya menggunakan metode strategi koping *Problem Focused Coping* (PFC) atau *Emotional Focused Coping* (EFC) dan mengetahui tingkat stres ibu dalam menerima anak dengan autis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah :

1. Variabel bebasnya adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lainnya (Nursalam, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi koping.
2. Variabel terikatnya adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lainnya (Nursalam, 2013). Variabel pada penelitian ini adalah tingkat stres ibu terhadap penerimaan anak autis.

## E. Definisi Operasional

**Table 2.1 Definisi Operasional**

No	Jenis & Nama Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
1.	<b>Variabel Bebas</b> Strategi Koping ibu terhadap penerimaan anak penyandang autisme.	Strategi Koping merupakan pemikiran atau perilaku adaptif ibu dalam mengatasi atau mengurai stres terkait dengan anak autisme dengan kemampuan individu dalam mengatasi <i>stressor</i> untuk melindungi dirinya dari berbagai macam bahaya baik secara fisik maupun psikologis..	Kuesioner Strategi Koping ibu di nilai dengan menggunakan kuesioner <i>Cope Scale</i>	Nominal	Nilai koping ibu dinyatakan dalam: 1) <i>Problem Focus Coping</i> ( $m_{PFC} > m_{EFC}$ ) 2) <i>Emotional Focus Coping</i> ( $m_{EFC} > m_{PFC}$ )
2.	<b>Variabel Terikat</b> Tingkat stress ibu dalam menerima anak penyandang autisme	Stres merupakan reaksi tubuh ibu terhadap stresor psikososial (tekanan mental/emosional atau beban dalam kehidupannya yang memiliki anak autisme).	Kuesioner Tingkat stress ibu dinilai dengan menggunakan kuesioner teori tingkat stress GAS ( <i>General Adaption Syndrome</i> )	Ordinal	Penentuan tingkat stress ditentukan oleh skor total yang diperoleh perjumlahan dari nilai jawaban pada seluruh pernyataan: <b>ii.</b> Tingkat stress ringan skor 21 - 41 <b>iii.</b> Tingkat stress sedang skor 42-62

## F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat pengumpulan data

Alat penelitian adalah alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengelola, menganalisa, dan menyajikan data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan masalah atau menguji hipotesa (Sugiyono, 2010). Alat yang digunakan untuk penelitian ini ada 2 macam kuesioner, yaitu :

- a. Kuesioner tentang tingkat stress dari Sipahutar (2014), untuk mengukur tingkat stress ibu terhadap penerimaan anak autisme. Peneliti melakukan uji validitas dengan memodifikasi kuesioner dengan mengubah kalimat menjadi lebih efektif, peneliti mengubah kalimat dari peneliti sebelumnya sebanyak 3 item pernyataan pada nomor, sebagai berikut :

- 1) “*Saya merasa malas melakukan kegiatan sosial dan hobi, usaha itu terlalu melelahkan karena saya mengasuh anak sendirian*” diubah menjadi  
 “*Saya malas melakukan kegiatan sosial dan hobi karena saya kelelahan mengasuh anak saya sendirian*”
- i. “*Saya sering menagis tanpa saya mengetahui sebabnya*” diubah menjadi  
 “*Saya sering menangis tanpa saya tahu sebabnya*”.
- 21) “*Sejak saya memiliki anak autis nafsu makan saya menurun karena saya sering memikirkan anak saya yang autis*” diubah menjadi  
 “*Sejak saya memiliki anak autis, nafsu makan saya menurun karena saya sering memikirkannya*”.

Kuesioner ini berjumlah 21 item pernyataan yang terdiri dari *favorabel* dan *unfavorabel*, 15 item pernyataan *favorabel* dengan bobot nilai Jarang(J) nilainya 1, Kadang – kadang(KK) nilainya 2, Sering(S) nilainya 3, dan Selalu(SL) nilainya 4 dan pernyataan *unfavorabel* 11 item dengan nilai Jarang(J) nilainya 4, Kadang – kadang(KK) nilainya 3, Sering(S) nilainya 2, dan Selalu (SL) nilainya 1.

**Tabel 2.2 Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Stres**

No	Kriteria	No item pertanyaan	Total
1.	<i>Favourable</i>	1, 2, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21	15
2.	<i>Unavourable</i>	5, 7, 9, 12, 16, 17	6
<b>Total</b>			<b>21</b>

Hasil pengukuran tingkat stres dihitung dari skor setiap responden kemudian dijumlahkan dan dianalisa dengan kategori menurut Azwar (2010)

- i. Menentukan nilai mean ideal (mi) dan skor maksimal dan skor minimal.

Skor maksimal : 84

Skor minimal : 21

$$\text{mean ideal} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$\text{mean ideal} = \frac{84 + 21}{2}$$

$$\text{mean idea} = \frac{105}{2} = 52,5$$

ii. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$$

$$SD = \frac{84 - 21}{6}$$

$$SD = \frac{63}{6} = 10,5$$

Kategori Stres :

Sedang :  $m - 1.SD < X > m + 1.SD$

$$52,5 - 10,5 < X > 52,5 + 10,5$$

$$42 < X > 63$$

Ringan :  $X < m - 1.SD$

$$X < 52,5 - 10,5$$

$$X < 42$$

- b. Kuesioner tentang strategi koping menggunakan *scale cope* yang peneliti memodifikasi dan melakukan uji validitas, kuesioner diadaptasi dari instrumen *Cope Scale* yang disusun oleh Carver *et al* (1989). Kategori koping yang berfokus pada masalah *Problem Focused Coping* (PFC) terdiri dari 24 item pernyataan dan item-item koping yang berfokus pada emosi *Emotional Focused Coping* (EFC) terdiri dari 32 item pernyataan untuk mengukur koping ibu terhadap penerimaan anak autis. Kuesioner ini berjumlah 56 item pernyataan ini mempunyai alternatif jawaban pernyataan dengan bobot nilai Tidak Pernah (TP) nilai 1, Kadang-kadang (KK) nilai 2, Selalu (SL) nilai 3 dan Sering (S) nilai 4.

*Problem Focused Coping* (PFC) tersebut mempunyai 6 komponen yaitu koping aktif, perencanaan, penyaringan, aktifitas, pengendalian diri, pencarian dukungan instrumental dan emosional, sedangkan EFC

*Emotional Focused Coping*(EFC) terdiri dari 8 komponen reinterpretasi positif, penerimaan, kembali pada agama, memfokuskan diri dan melepaskan emosi, penolakan, ketidaksesuaian perilaku, ketidaksesuaian emosi, dan kelucuan. Skor individu dihitung dengan menjumlahkan masing-masing komponen *Problem Focused Coping*(PFC) dan *Emotional Focused Coping* (EFC) sehingga akan didapatkan 2 skor pada setiap individu. Dari distribusi kedua skor tersebut dapat diperoleh mean ( $m$ ) dan standar deviasi (SD) masing-masing yaitu  $m_{PFC}$ ,  $m_{EFC}$ ,  $SD_{PFC}$ ,  $SD_{EFC}$ , skor mental subjek diubah menjadi skor  $m$ , yaitu

- i. Menentukan nilai mean PFC

$$\text{mean PFC} = \frac{\text{total skor jawaban}}{\text{jumlah item pernyataan}}$$

2. Menentukan nilai mean EFC

$$\text{mean PFC} = \frac{\text{total skor jawaban}}{\text{jumlah item pernyataan}}$$

Skor  $m$  ini lah yang nanti dipergunakan sebagai dasar pengkategorian mekanisme coping menjadi PFC dan EFC dengan kriteria, jika :

$m_{PFC} > m_{EFC}$  tergolong kelompok PFC

$m_{EFC} > m_{PFC}$  tergolong kelompok EFC

Adapun kisi-kisi kuesioner tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.3 Kisi-kisi Instrumen *Cope Scale***

No	Komponen yang diukur	Nomor item pernyataan	Jumlah
1.	<b>Koping yang berfokus pada masalah</b>		
	Koping aktif	5, 24, 44, 54	4
	Perencanaan	18, 30, 36, 52	4
	Pembatasan aktifitas	14, 31, 39, 51	4
	Berlatih mengendalikan diri	10, 21, 38, 46	4
	Pencarian dukungan sosial instrumental	4, 13, 28, 42	4
	Pencarian dukungan sosial emosional	11, 22, 32, 49	4
2.	<b>Koping yang berfokus emosional</b>		
	Reinterpretasi positif	1, 27, 35, 55	4
	Penerimaan	12, 20, 41, 50	4
	Kembali pada agama	7, 17, 45, 56	4
	Ketidaksesuaian mental	2, 15, 29, 40	4
	Ketidaksesuaian tingkah laku	9, 23, 34, 48	4
	Penolakan	6, 25, 37, 53	4
	Memfokuskan diri dan melepaskan emosi	3, 16, 26, 43	4
	Kelucuan	8, 19, 33, 47	4
	Jumlah		56

### 3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kuesioner. Pengumpulan data dimulai dengan meminta persetujuan/izin dari Kepala Sekolah di SLB N 1 Bantul, SLB Bangun Putra Kasihan, SLB Marsudi Putra 2, SLB Ma'arif Bantul, dan SLB Dharma Bhakti Bantul. Setelah itu memilih responden sesuai dengan kriteria sampel kemudian memberikan *informed consent*. Apabila peneliti menggunakan asisten dari pihak sekolah maka peneliti melakukan apersepsi kepada guru pengampu anak autis tentang kuesioner yang nanti akan diberikan oleh ibu dengan anak autis. Dan guru menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner peneliti dan guru memberikan waktu 1 hari untuk mengumpulkan kembali kepada guru pengampu anak autis lalu guru pengampu memeriksa kelengkapan kuesioner yang sudah diisi oleh responden. Apabila sudah lengkap kuesioner lalu disimpan ke map yang diberikan peneliti untuk menyimpan data dan apabila masih ada yang belum diisi oleh responden maka guru mengembalikan kembali ke responden untuk melengkapi. Setelah responden selesai mengisi kuesioner peneliti memberikan souvenir untuk responden dan berterimakasih karena responden sudah ikut berpartisipasi.

## G. Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas pada kuesioner peneliti dengan menggunakan uji coba instrumen kepada populasi sebanyak 30 responden yang mempunyai karakteristik sesuai dengan responden penelitian di SLB Tunas Kasih Sedayu, SLB Marsudi Putra I Bantul, SLB Marsudi Putra III, SLB Bina Siwi Pajangan, SLB PGRI Trimulyo Jetis Bantul, SLB Mardi Mulya dan SLB Islam Qothurunnada Bantul pada bulan Mei-Juli 2017.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur terhadap apa yang diinginkan dan didapat mengungkap data dari variabel yang



diteliti secara tepat (Arikunto, 2010). Peneliti melakukan uji validitas terhadap kuesioner *scale copedan* tingkat stres dengan nilai validitas  $>0,361$ , menurut Sugiyono (2013), kuesioner tersebut dinyatakan valid jika nilai signifikannya  $<0,05$ . Uji validitas instrumen peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* secara komputersasi menggunakan aplikasi SPSS.

c. Reliabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap kuesioner tingkat stres dan *scale cope* dengan dinyatakan dalam koefisiensi reliabilitas *Alpha Cronbach*, kepada populasi sebanyak 30 responden yang mempunyai karakteristik sesuai dengan responden penelitian di SLB Tunas Kasih Sedayu, SLB Marsudi Putra I Bantul, SLB Marsudi Putra III, SLB Bina Siwi Pajangan, SLB PGRI Trimulyo Jetis Bantul, SLB Mardi Mulyo Bantul dan SLB Islam Qothrunnada Bantul pada bulan Mei-Juli 2017 dikatakan bahwa kuesioner ini reliabel ketika nilainya  $> 0,7$  (Sugiyono, 2013). Hasil analisisnya didapatkan koefisien reliabilitas kuesioner *cope scale* adalah 0,934 dan koefisiensi reliabilitas kuesioner tingkat stres adalah 0.816 yang berarti instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

## H. Metode Pengelolaan dan Analisa Data

### 1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Hidayat, 2007).

a. *Editing*

Tahapan ini dimaksudkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap data yang dikumpulkan, memeriksa kelengkapan dan kebenaran data. Apabila pengisian data belum lengkap atau data kurang benar akan

dibenarkan dan dilengkapi dahulu. Jika tidak dapat dilengkapi data tidak dimasukkan dalam penelitian.

b. *Coding*

Data yang sudah terkumpul dan diyakini kebenarannya selanjutnya diberi kode untuk mempermudah pelaksanaan dalam pengolahan, biasanya disebut dengan *coding*. Pengcodingan pada penelitian yaitu pada : tingkat pendidikan 1 : SD, 2 : SMP, 3 : SMA/K, 4 : Perguruan Tinggi : 6, pekerjaan 1 : buruh/petani, 2 : wiraswasta, 3 : PNS, kuesioner *scale cope* 1 : PFC, 2 : EFC, kuesioner tingkat stres 1 : Ringan, 2 : Sedang, 3 : Berat.

c. *Entry*

Pada tahap ini peneliti memasukkan data yang telah dikelompokkan ke dalam *master tabel* atau *data base computer*, kemudian dibuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontigensi.

d. *Processing*

Proses pengolahan data dilakukan dengan cara memindahkan data dari semua kuesioner yang telah diisi responden dengan lengkap dan sudah dikoding ke paket program computer pengolahan data statistik.

e. *Cleaning*

Tahap ini merupakan proses memeriksa kembali data-data yang telah dimasukkan untuk melihat ada atau tidak adanya kesalahan terutama kesesuaian pengkodean yang dilakukan. Kesalahan mungkin terjadi pada saat meng-*entry* data ke komputer. Apabila terjadi kesalahan, maka data tersebut akan segera diperbaiki sehingga sesuai dengan hasil pengumpulan data yang dilakukan

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Analisa univariat adalah tingkat

stres dan strategi mekanisme koping ibu terhadap penerimaan anak autis dihitung dengan data statistik yang telah diklasifikasikan dan dimasukkan dalam bentuk standar deviasi dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah jawaban yang benar

n = Jumlah seluruh item

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisa bivariat adalah variabel strategi koping dengan variabel tingkat stres ibu terhadap penerimaan anak autis di analisa dalam bentuk presentase dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan *Chi Square* karena kedua variabel dalam penelitian ini menggunakan skala data nominal dan data ordinal, dengan pengelolaan data menggunakan aplikasi SPSS.

Kriteria penerima dan penolakan hipotesis menggunakan langkah sebagai berikut :

- a) Jika nilai  $p < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika nilai  $p > \alpha$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa untuk menguji koefisien korelasi didasarkan pada koefisien kontingensi. Tabel kontingensi korelasi yang digunakan sebagai pedoman dalam memberikan interpretasi terhadap nilai koefisien jorelasi adalah :

Tabel 2.4 Kontingensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

### I. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian merupakan masalah paling penting dalam melakukan penelitian, karena penelitian bersangkutan dengan kepribadian manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan dalam melakukan suatu penelitian :

#### a. *Informed Consent*

*Informed consent* adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden yang tertulis di lembar persetujuan. *Informed consent* diberikan kepada responden sebelum penelitian dimulai. Agar responden penelitian mengerti tujuan dan maksud dari penelitian yang dilakukan. Jika responden bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian maka responden harus mendapatkan lembar persetujuan tersebut dan apabila responden menolak untuk dijadikan subyek penelitian maka peneliti juga tidak akan memaksa responden untuk dijadikan responden penelitian serta tetap menghormati haknya. *Informed consent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah persetujuan antara peneliti dengan responden yaitu ibu yang memiliki anak autis.

#### b. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etik merupakan masalah yang memberikan jaminan kerahasiaan responden untuk tidak mempublikasikan nama responden pada lembar kuesioner yang diberikan peneliti, cukup dengan menuliskan nama inisial responden pada lembar persetujuan serta lembar kuesioner yang dibagikan peneliti untuk responden.

#### c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan responden terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Hanya kelompok tertentu

data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2009). Peneliti akan merahasiakan segala bentuk dokumen yang bersangkutan dengan responden dengan cara :

1. Responden diberikan kuesioner dan responden dapat menuliskan identitasnya dengan nama inisial.
2. Setelah terkumpul dan di jadikan satu dimap tertutup peneliti memberikan penomoran pada kuesioner yang sudah diisi oleh responden.
3. Setelah responden selesai mengisi semua pernyataan dalam kuesioner yang diberikan peneliti untuk responden peneliti akan mengambil kuesioner dan disimpan dalam map yang tertutup dan hanya peneliti yang membawa dan membacanya untuk kepentingan penelitian.
4. Setelah peneliti selesai melakukan pengelolaan data untuk penelitian yang dilakukan kuesioner tersebut akan disimpan dalam box tertutup selama 3 tahun setelah itu akan dimusnakan dengan dibakar.

## **J. Pelaksanaan Penelitian**

1. Tahap Persiapan
  - a. Melakukan konsultasi judul kepada dosen pembimbing skripsi.
  - b. Meminta surat ijin studi untuk studi pendahuluan ke Kabupaten Bantul dari kampus.
  - c. Melakukan studi pendahuluan, pendekatan dan koordinasi dengan pihak Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Bantul..
  - d. Menyusun proposal tentang hubungan strategi koping dengan tingkat stres ibu terhadap penerimaan anak autis di sekolah khusus autis di Bantul.
  - e. Melakukan bimbingan proposal dengan dosen pembimbing skripsi.
  - f. Melakukan ujian proposal dengan pembimbing skripsi.
  - g. Memperbaiki proposal.
  - h. Meminta surat ijin penelitian dan menyerahkan surat ijin penelitian ke pihak sekolah yang dituju.

- i. Melakukan apersepsi dengan asisten peneliti pada pernyataan – pernyataan yang dituangkan dalam kuesioner yaitu kuesioner *Scale Cope* dan kuesioner tingkat stres. Tugas asisten peneliti yaitu :
  1. Membantu jalannya penelitian dengan membagikan kuesioner kepada responden.
  2. Mengecek kembali kuesioner yang diisi oleh responden apabila kuesioner belum lengkap maka asisten meminta responden tersebut untuk melengkapi terlebih dahulu dan apabila kuesioner tersebut sudah lengkap maka kuesioner tersebut dikembalikan kepada peneliti untuk disimpan dianalisa oleh peneliti.
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian pada ibu yang memiliki anak autis di Bantul dengan alur sebagai berikut :

  - a. Peneliti mendatangi ke lokasi penelitian yaitu sekolah luar biasa di Kabupaten Bantul. (SLB N 1 Bantul, SLB Bangun Putra Kasihan, SLB Marsudi Putra 2, SLB Ma'arif Bantul dan SLB Dharma Bhakti Bantul)
  - b. Peneliti dibantu asisten peneliti sejumlah 2 orang asisten mahasiswi keperawatan Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta semester VIII dalam pengambilan data.
  - c. Setelah peneliti dan asisten peneliti mempunyai persepsi yang sama kemudian mendatangi responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan untuk penandatanganan persetujuan menjadi responden (*informed consent*).
  - d. Memberikan kuesioner untuk dijawab oleh responden selama 60 menit.
  - e. Kuesioner yang sudah terisi dicek kelengkapan isi datanya, apabila masih ada yang kurang responden diminta untuk melengkapi jawaban yang kurang. Setelah data didapatkan, selanjutnya dikumpulkan, disimpan oleh peneliti dalam map tertutup dan peneliti melakukan pengolahan data secara komputerisasi.
  - f. Peneliti juga mendatangi rumah siswa autis untuk bertemu dengan ibunya. Dan sampai di tempat tinggal ibu dengan anak autis peneliti memnjelaskan

maksud dan tujuan peneliti. Setelah ibu bersedia menjadi responden peneliti memberikan lembar persetujuan serta kuesioner.

- g. Peneliti menjelaskan isi kuesioner dan menjawab pertanyaan responden apabila ada kesulitan. Setelah responden selesai mengisi dan melengkapi peneliti meneliti kembali kelengkapannya apabila sudah lengkap maka kuesioner disimpan oleh peneliti di map tertutup. Serta mengakhiri tujuan penelitian dan memberikan souvenir kepada responden.

### 3. Tahap Akhir

- a. Peneliti melakukan analisa hasil penelitian menggunakan teknik komputerisasi.
- b. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian.
- c. Peneliti melakukan bimbingan hasil penelitian kepada pembimbing skripsi.
- d. Peneliti melakukan ujian hasil.
- e. Peneliti melakukan perbaikan dan selanjutnya mengumpulkan skripsi.